

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) merupakan suatu langkah kongkrit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Salah satu pelaksanaan GKSO ini adalah Dagusibu. Dagusibu adalah singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang. Dagusibu mempunyai pengertian yaitu suatu program edukasi kesehatan yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan obat dengan benar (IAI, 2014). Pengelolaan obat yang dimaksud meliputi cara memperoleh atau membeli obat, menggunakan obat, menyimpan obat dan membuang obat atau sisa obat dengan baik dan benar. Cara memperoleh atau membeli obat yang benar adalah di sarana resmi seperti apotek, toko obat berizin, klinik dan rumah sakit. Cara penggunaan obat yang benar, obat digunakan sesuai petunjuk aturan pakai yang tercantum di brosur atau kemasan obat atau berdasarkan instruksi dokter yang tercantum di etiket obat. Pada penyimpanan obat, obat disimpan sesuai petunjuk yang ada pada brosur atau kemasan obat, atau obat disimpan dalam kemasan asli dan dengan etiket yang masih lengkap. Cara membuang obat dengan benar adalah melepas label obat dalam wadah kemudian sebelum dibuang obat harus dihancurkan terlebih dahulu (BPOM RI, 2015).

Swamedikasi adalah suatu bentuk pengobatan sendiri yang saat ini sering dilakukan oleh masyarakat dalam rangka untuk mengobati atau menyembuhkan penyakit. Akan tetapi terbatasnya pemahaman tentang obat dapat menyebabkan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat menjadi tidak tepat. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menunjukkan bahwa secara nasional persentase rumah tangga yang menyimpan obat keras sebanyak 35,7% dan antibiotik 27,8% untuk swamedikasi (pengobatan sendiri), sebanyak 47,0% rumah tangga menyimpan obat sisa (resep dokter dan obat yang tidak habis sebelumnya) dan 42,2% menyimpan obat untuk persediaan (KEMENKES RI, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilmahmudah (2019) menunjukkan tingkat pengetahuan tentang Dagusibu mahasiswa kesehatan paling tinggi adalah 48,8% sedangkan

mahasiswa non kesehatan sebesar 44,3% (Ilmahmudah, 2019). Pada penelitian lain dinyatakan bahwa masyarakat menyimpan obat bentuk sirup di kulkas dengan harapan obatnya menjadi awet, padahal penyimpanan obat tidak selalu disimpan di lemari es (Yuliastuti et al., 2018). Ada juga yang membuang obat-obatan ke dalam saluran air yaitu melalui toilet atau wastafel atau membuang obat langsung di tempat sampah (Prasmawari et al., 2020). Pemahaman tentang pengelolaan obat sangat penting agar masyarakat dapat berperilaku atau bertindak yang benar dalam menggunakan obat secara mandiri. Diharapkan dengan melakukan perilaku yang benar dalam pengelolaan obat dapat menjamin masyarakat mendapatkan manfaat dari obat yang dikonsumsi serta terhindar dari permasalahan terkait obat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan masyarakat terhadap dagusibu obat di Apotek Tongan Malang. Sebagian besar pengunjung Apotek Tongan Malang adalah masyarakat penduduk sekitarnya yaitu masyarakat kampung tongan, kauman, dan embong arab. Jumlah pengunjung apotek yang cukup ramai menjadi pertimbangan dalam menentukan tempat penelitian di apotek tersebut, disamping juga menjadi tempat kerja peneliti yang selama ini belum pernah dilakukan penelitian tentang Dagusibu pada pengunjung apotek.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat pengetahuan masyarakat terhadap dagusibu obat di Apotek Tongan Malang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap dagusibu obat di Apotek Tongan Malang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah peneliti dapat mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat pengunjung Apotek Tongan Malang terhadap Dagusibu obat yang baik dan benar

serta dapat memberikan edukasi kepada masyarakat tentang Dagusibu obat yang baik dan benar.

### 1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah mengukur tingkat pengetahuan tentang dagusibu obat yang baik dan benar yang meliputi pengetahuan tentang cara mendapatkan obat, cara menggunakan obat, cara menyimpan obat dan cara membuang obat yang baik dan benar sekaligus memberikan edukasi tentang dagusibu obat yang baik dan benar. Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti tidak bisa mengontrol kejujuran responden sehingga jawaban responden dianggap sudah sesuai dengan pilihan responden.

### 1.6 Definisi Istilah

- 1.1.1 Tingkat pengetahuan adalah seberapa besar pengertian dan atau pemahaman terhadap suatu hal.
- 1.1.2 Masyarakat adalah masyarakat yang datang untuk membeli obat di Apotek Tongan Malang baik yang berupa obat yang dijual bebas (tanpa menggunakan resep) maupun membeli obat dari resep dokter.
- 1.1.3 Dagusibu adalah program edukasi kesehatan yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan obat dengan benar.

Obat adalah suatu bahan baik berupa bahan hasil sintesis kimia maupun yang berasal dari alam untuk memperbaiki atau menyembuhkan suatu penyakit.